

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN JAKARTA *ISLAMIC INDEX*

Adiatna Permana Putra<sup>1</sup>, Shinta Widyastuti<sup>2</sup>, Retna Sari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>1</sup>adiatna.permana@upnvj.ac.id

<sup>2</sup>shinta.widyastuti@upnvj.ac.id

<sup>3</sup>retnasari@upnvj.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* pada periode 2018-2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 29 perusahaan Jakarta *Islamic Index*. Teknik untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan uji pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis secara parsial. Berdasarkan hasil dari pengujian diperoleh bahwa (1) kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variabel kontrol yakni (4) umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

### Abstract

*This research aims to determine the influence of financial performance, capital structure and firm size on firm value listed on Jakarta Islamic Index in the period 2018 – 2020. The type of this research is quantitative research that uses secondary data based on annual report. A sample of this research consisted of 29 Jakarta Islamic Index companies. Techniques analyzing data in this research used regression model selection test, classical assumption test, multiple linear regression, and partial hypothesis testing (t test). Based on the result of these test, it can be concluded that (1) financial performance has significant influence on firm value, (2) capital structure has no significant influence on firm value, (3) firm size has a significant influence on firm value, and control variable (4) firm age has no significant influence on firm value.*

**Keywords:** Financial Performance, Capital Structure, Firm Size, Firm Age, and Firm Value.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

## PENDAHULUAN

Dengan berjalannya waktu proses bisnis terus mengalami perubahan membuat persaingan semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai usaha yang dapat meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing dan tercapai tujuan yang diinginkan. Nilai perusahaan adalah perspektif penilaian perusahaan oleh seorang investor mengenai harga saham. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang semakin baik maka akan berdampak pada nilai perusahaan yang cenderung meningkat tinggi. Kenaikan pada harga saham perusahaan maka akan beriringan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat dinilai semakin tinggi maka akan menaikkan pula tuntutan dari pemilik perusahaan, kondisi ini menandakan bahwa manajemen telah mengelola semua kemampuan dan kekuatan di perusahaan tersebut. Investor lebih memiliki kecenderungan untuk berinvestasi pada perusahaan berkinerja keuangan baik yang bertujuan untuk peningkatan nilai perusahaan. Realisasi nilai perusahaan yang tinggi mampu diwujudkan oleh berbagai aspek seperti kinerja perusahaan. Fluktuasi harga saham dapat disebabkan beberapa faktor yaitu salah satunya kinerja keuangan perusahaan. Faktor yang menjadi penentu kinerja suatu perusahaan adalah kondisi keuangan yang bisa memenuhi kebutuhan dalam melakukan pengelolaan modal untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam konsep teori sinyal bahwa sinyal positif dari manajemen yang akan memberikan gambaran besar tentang masa depan perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas, dan akan secara langsung menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham meningkat. Naik turunnya harga saham di pasar saham adalah fenomena menarik sehubungan dengan fluktuasi nilai perusahaan. Secara umum, perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, maka keuntungan bisnis yang didapat semakin tinggi dan dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Sebab, harga saham perseroan lebih cenderung naik. Pengukuran kinerja keuangan telah banyak dibahas sebagai salah satu indikator dalam memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan didasarkan pada banyak keputusan seperti harga saham, risiko dan keputusan terkait untuk investasi (Chashmi & Fadaee, 2016). Salah satu tugas utama dari manajer membuat keputusan untuk merencanakan dan mengorganisir perusahaan. Keputusan ini harus didasarkan pada kriteria kinerja dan indikator yang sesuai dengan operasi organisasi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan yang terus menerus akan menghasilkan informasi yang tepat dan berharga untuk diputuskan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mempromosikan organisasi dan meningkatkan aktivitas mereka.

Struktur modal perusahaan pada dasarnya, perpaduan antara ekuitas dan pembiayaan hutangnya merupakan faktor penting dalam menilai bisnis. Tingkat ekuitas dan hutang yang relatif mempengaruhi risiko dan arus kas. Struktur modal merupakan aspek penting dalam perusahaan untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhannya yang memiliki peran kunci dalam kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh tujuan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merujuk pada rasio keuangan yang didapatkan kepada perusahaan berdasarkan pada berbagai sumber yang mungkin termasuk modal internal dan eksternal. Struktur modal perusahaan dapat mencakup ekuitas, dana yang dikontribusikan oleh pemodal internal yang disebut pemegang saham perusahaan atau hutang yang disediakan oleh pemodal eksternal yang disebut kreditor untuk membiayai aset perusahaan dengan menggunakan perbandingan total kewajiban terhadap total modal yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan disebut leverage (Javed & Akhtar, 2012). Efisiensi perusahaan dalam menggunakan kas dapat berakibat pada besar atau kecilnya imbal hasil yang didapatkan dari hasil investasi. Hal ini sejalan dengan tujuan investor untuk memaksimalkan hasil dengan pengorbanan yang minimal. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

dipengaruhi oleh besarnya dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan memperhatikan tingkat resiko. Perusahaan harus melakukan manajemen keuangan dalam menggunakan dana atau mencari pilihan lain untuk dapat berpengaruh baik bagi nilai perusahaan.

Pasar modal menjadi alternatif yang dapat dipilih perusahaan untuk memperoleh pembiayaan modal dalam menjalankan kegiatan perusahaan atau tujuan ekspansi. Pasar modal mencakup dua aspek penting yaitu investor dan emiten. Investor adalah seseorang atau institusi yang melakukan kegiatan investasi di pasar modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Manfaat ini bisa termasuk keuntungan finansial seperti *capital gain* dan dividen serta keuntungan non finansial seperti kepemilikan perusahaan dan memiliki hak pemegang saham untuk memberikan suara. Emiten atau perusahaan merupakan pihak yang menjual saham untuk mengumpulkan dana untuk membiayai investasi dan kegiatan operasional perusahaan. Terdapat konsep yang menggambarkan tentang nilai suatu perusahaan yakni nilai buku perusahaan dan nilai pasar. Menurut Monika (2014) nilai perusahaan dibentuk oleh indeks harga saham yang sangat berpengaruh oleh faktor-faktor dalam investasi. Meningkatnya nilai saham mengindikasikan bahwa pasar percaya terhadap maksimalisasi nilai pemegang saham di kemudian hari. Nilai tersebut hanya bisa ditentukan jika perusahaan tersebut telah tercatat pada bursa efek (*go public*) dan saham tersebut dapat diperjualbelikan di pasar sekunder. Semakin tinggi harga suatu saham, maka nilai perusahaan akan meningkat. Sehingga kenaikan harga saham diharapkan oleh pemegang saham karena memberi ekspektasi keuntungan yang tinggi kepada pemegang saham. Pada Bursa Efek Indonesia terdapat salah satu indeks saham yaitu Jakarta *Islamic Index* yang merupakan indeks untuk membantu memfasilitasi perdagangan perusahaan publik sesuai dengan prinsip bisnis syariah berdasarkan hukum Islam yang melarang perusahaan untuk melibatkan diri dalam aktivitas yang berkaitan dengan perjudian, spekulasi, perbankan, memproduksi atau mendistribusikan makanan, minuman, atau barang berbahaya secara moral yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2019) bahwa diperoleh pengaruh positif dan signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan Maf'ulah (2014) menyatakan kinerja keuangan secara parsial yang diprosikan menggunakan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan parameter yang sangat penting bagi para pembuat kebijakan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan di masa depan bisa menjadi indikator yang sangat berguna terhadap memilih keputusan dalam membeli dan menjual saham, juga sebagai peringatan kepada manajer untuk meningkatkan kinerja mereka.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Saragih (2019) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Antari dan Dana (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan bisa menggunakan kebijakan struktur modal untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan dengan memilih komposisi pendanaan yang efektif baik yang bersumber dari internal seperti laba ditahan atau eksternal perusahaan seperti pinjaman atau penerbitan saham. Perusahaan besar akan memiliki lebih banyak kemudahan untuk dapat mengakses ke pasar modal. Kesempatan ini menunjukkan bahwa perusahaan besar semakin mudah mendapat sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di JII sebagaimana perusahaan umum lainnya memutuskan bagaimana penggunaan struktur modal perusahaan yang memenuhi ketentuan standar syariah dapat digunakan untuk memengaruhi nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan (Sri et al., 2013) menyatakan bahwa ukuran

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan nilai perusahaan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2018) bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang sedang berkembang dapat dilihat dari ukuran perusahaannya, sehingga investor akan menanggapi dengan baik agar meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah penjualan dan jumlah aset maka akan semakin bertambah pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar, maka akan lebih mudah bagi perusahaan dapat menghimpun dana baik secara internal maupun eksternal (Hirdinis, 2019).

Berlandaskan pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*,
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*,
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi adalah hubungan kontraktual antara satu atau lebih orang prinsipal memerintahkan orang lain (agen) untuk menjalankan beberapa pekerjaan atas nama mereka yang mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan kedua pihak tersebut adalah pemaksimalan kegunaan untuk meyakinkan agen agar selalu melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Teori ini membantu dalam mengimplementasikan berbagai mekanisme untuk mengontrol tindakan agen yang dikontrak untuk bekerja untuk kepentingan pemegang saham.

Menurut Wiagustini (2017) penggunaan hutang yang lebih intens akan menyebabkan tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari kreditor ke perusahaan. Kreditor berharap dana yang disalurkan ke perusahaan bisa terbayarkan sesuai perjanjian yang telah disepakati untuk kepentingan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, kreditor melakukan pengawasan terhadap pengelola dan evaluasi dalam jangka waktu tertentu untuk memastikan dana yang dicairkan digunakan secara efisien. Pengawasan tinggi yang dilakukan oleh pihak ketiga dapat mengurangi kebebasan manajemen dalam merumuskan kebijakan yang tidak memenuhi tujuan pemegang saham, karena itu untuk mencapai keputusan pembiayaan yang optimal, manajer perlu mengevaluasi biaya dari hutang. Secara keseluruhan, sebuah perusahaan dikatakan baik leveragenya ditentukan oleh keputusan antara manfaat dari hutang dan ekuitas, karena struktur modal yang optimum merupakan komposisi pendanaan yang terdiri dari hutang dan ekuitas yang akan menghasilkan nilai perusahaan paling baik.

### Teori Sinyal

Menurut Connelly (2011) teori sinyal menggambarkan perilaku ketika dua orang atau dua organisasi dapat mengakses informasi yang berbeda. Umumnya, pengirim harus memilih bagaimana cara untuk dapat berkomunikasi dengan pihak lain atau memberikan sinyal informasi, dan penerima harus memilih bagaimana menterjemahkan sinyal. Informasi mempengaruhi proses pengambilan keputusan penggunaan pribadi di rumah tangga, bisnis, dan pemerintah. Individu membuat keputusan berdasarkan informasi publik dan informasi pribadi yang hanya tersedia untuk sebagian dari publik.

Informasi asimetris terbentuk ketika "orang yang berbeda mengetahui hal yang

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

berbeda" karena beberapa informasi bersifat pribadi, asimetri informasi muncul di antaranya karena mereka yang memegang informasi itu dan orang yang memiliki informasi tersebut dapat membuat keputusan yang lebih baik. Asimetri informasi terjadi ketika ada kesenjangan informasi antara manajemen dan pemegang saham. Situasi tersebut terjadi sebagai dampak dari konflik keagenan. Dari perspektif perusahaan, karena adanya pemisahan kendali, manajemen selalu memiliki informasi yang lebih menyeluruh dari pada pemegang saham. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah mengirim sinyal kepada investor yang berisi informasi ini, dengan mengadopsi kebijakan keuangan.

## Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah konsep ekonomi yang mencerminkan nilai suatu entitas perusahaan. Suatu perusahaan dinilai berdasarkan jumlah yang harus dibayar untuk mengambil alih sebuah entitas bisnis seperti aset, nilai perusahaan dapat ditentukan berdasarkan nilai buku atau nilai pasar. Sebuah perusahaan memiliki keinginan untuk mencapai nilai perusahaan setinggi-tingginya untuk menyejahterakan pemegang saham (Hirdinis, 2019). Nilai suatu perusahaan berdasarkan tidak hanya pada kapabilitas untuk menghasilkan arus kas, namun terkait pada karakteristik operasi dan kinerja keuangan perusahaan.

## Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dirancang untuk mempelajari sejauh mana perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang baik dan benar. Kinerja keuangan menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai bagaimana perusahaan mengelola aset bisnis intinya untuk menghasilkan laba. Kinerja perusahaan selalu menjadi salah satu kepentingan utama para pemangku kepentingan di perusahaan. Kinerja masa depan perusahaan dapat menjadi alat bantu yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan dalam membeli dan menjual saham, juga menjadi peringatan bagi manajer untuk meningkatkan kinerjanya (Chashmi & Fadaee, 2016).

## Struktur Modal

Menurut Riyazahmed (2015) Struktur modal suatu perusahaan bergantung pada berbagai faktor internal dan eksternal. Struktur modal suatu perusahaan dapat terpengaruh oleh faktor eksternal seperti variabel makro perekonomian suatu negara seperti kebijakan pajak pemerintah, tingkat inflasi, kondisi pasar modal. Karakteristik perusahaan perseorangan, yang di sini disebut faktor mikro (internal) perusahaan juga mempengaruhi struktur modal.

## Ukuran Perusahaan

Menurut Surjandari dan Minanari (2019) skala ukuran perusahaan berkaitan dengan skala pengukuran perusahaan dimana ukuran perusahaan yang semakin besar, maka akan memperbesar peluang untuk menghasilkan keuntungan atau kinerja yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan ditinjau dari segi akuntansi dapat dilihat dari ukuran nilai penjualan atau nilai total aset atau kapitalisasi pasar artinya skala perusahaan atau volume operasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai dan profitabilitas perusahaan.

## Umur Perusahaan

Lambey (2021) mendefinisikan umur perusahaan sebagai siklus perusahaan mulai didirikannya hingga bisa beroperasi. Perusahaan yang telah berdiri lama maka semakin kuat kepercayaan dari investor. Diasumsikan perusahaan yang telah berdiri semakin lama tersebut maka dapat semakin tinggi pula keuntungannya dibandingkan dengan perusahaan baru.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

## **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan pada teori sinyal bahwa semakin baik informasi keuangan yang diberikan oleh manajemen, maka akan dipersepsi dengan baik oleh investor. Perusahaan yang mampu memberikan informasi dan kabar baik kepada para prinsipal akan berdampak positif bagi nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memberikan informasi dan kabar baik kepada para prinsipal akan berdampak positif bagi nilai perusahaan. Untuk menilai apakah sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik dapat dilihat melalui beberapa analisa rasio kinerja keuangannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perubahan nilai saham, sehingga investor terdorong untuk memahami seberapa besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan atas ekuitasnya. Penelitian yang dilakukan Ratri dan Dewi (2017) menyatakan bahwa peningkatan kinerja dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan karena semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari penggunaan aset perusahaan secara efisien. Hal tersebut dapat akan mempengaruhi nilai perusahaan karena mampu mengelola aset untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

H1: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

## **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Connelly (2011) menjelaskan perusahaan memberikan sinyal mengenai keputusan modal bahwa terdapat tingkatan *leverage (debt ratio)* yang tinggi dalam hubungan antara struktur modal serta kinerja perusahaan. Pemanfaatan hutang akan menaikkan kinerja perseroan hingga batas leverage tertentu (maksimal), akan tetapi setelah melewati titik maksimal, pemanfaatan *leverage* bakal memunculkan pengeluaran yang lebih besar sehingga bisa mengurangi kinerja perseroan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayuba (2019) menunjukkan bahwa peningkatan unit hutang jangka panjang, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan karena perusahaan dapat terbebani oleh pembayaran beban bunga. Selain itu, Hirdinis (2019) menyatakan semakin tinggi hutang (DER), maka risiko yang dihadapi oleh perusahaan semakin besar hal tersebut berkaitan dengan kapabilitas perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang diperlihatkan dengan modal yang dipakai sebagai pelunasan hutang.

H2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari skala perusahaan yang dilihat pada jumlah nilai aset perusahaan. Semakin besar perusahaan maka berbanding lurus dengan jumlah aset yang dimiliki. Peningkatan substansial dalam aset perusahaan juga akan meningkatkan permintaan publik akan informasi laporan manajemen untuk semua tindakan yang diambil terutama dalam penggunaan aset perusahaan. Penilaian yang dilakukan oleh Bestariningrum (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar akan mempermudah penggalangan dana dan dapat digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Susanti (2018) menyatakan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena seiring dengan pertumbuhan ukuran bisnis maka efisiensi pada manajemen juga meningkat karena ukuran perusahaan yang besar akan memberikan perhatian kepada investor untuk meningkatkan

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

pengawasan terhadap manajemen untuk bertindak sesuai tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini data yang digunakan menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh merupakan data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasi oleh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* berdasarkan pada data di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, yakni perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* untuk periode tahun 2018-2020, perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan tahunan lengkap dan sudah diaudit oleh kantor akuntan publik serta bukan perusahaan pada sektor perbankan.

### Definisi Operasional Variabel

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan, biasanya terkait dengan harga saham (Hirdinis, 2019). Nilai perusahaan mengacu pada ukuran ekonomi dari kinerja perusahaan yang telah mencerminkan nilai bisnis secara keseluruhan sehingga penggunaan sumber daya yang efisien dan efektif mewakili aset bisnis yang dimiliki oleh investor atau pemegang saham (Ayuba, 2019). Untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). Dimana, PBV merepresentasikan harga pasar saham per lembar dengan nilai buku perusahaan. *Price per share* mewakili nilai pasar per saham sedangkan BVPS mewakili nilai buku per saham. Menurut Brigham & Daves (2014) Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran umum dari status keuangan perusahaan, yang dapat dianalisa melalui analisis laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan keuntungan dan kerugian keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja pekerjaan dalam periode tertentu (Saragih et al., 2019). Pengukuran yang dilakukan untuk menghitung kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap aset perusahaan dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. ROA merupakan indikator seberapa menguntungkan perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Ratri dan Dewi (2017) Kinerja keuangan dapat diukur dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

## Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas atau modal perusahaan untuk membiayai kegiatan bisnis perusahaan. pengukuran yang dilakukan untuk menghitung struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap ekuitas yang dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya. Menurut Susilowati (2019) Struktur modal dapat diukur dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diwakili oleh total aset perusahaan (Yovita et al., 2020). Menurut Surjandari dan Minanari (2019) dijelaskan bahwa ukuran perusahaan ditinjau dari segi akuntansi dapat dilihat dari ukuran, nilai penjualan atau nilai total aset atau kapitalisasi pasar. Pengukuran yang dilakukan untuk menghitung nilai perusahaan adalah dilakukan dengan menggunakan proksi dengan nilai logaritma dari total aset perusahaan (Ln Total Aset). Menurut Susanti (2018) Ukuran perusahaan diukur dengan rumus berikut:

$$SIZE = \text{Ln Total Aset}$$

## Umur Perusahaan

Umur suatu perusahaan diartikan sebagai umur dimana perusahaan tersebut masih dapat menjalankan kegiatan usahanya sejak didirikan. Rahman dan Sunarti (2017) mengemukakan umur suatu perusahaan diartikan sebagai umur perusahaan sejak berdirinya sampai perusahaan tersebut tengah dapat menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Rosa Dewinta dan Ery Setiawan (2016) untuk menghitung umur perusahaan dapat menggunakan rumus berikut:

$$AGE = \text{Ln Umur Perusahaan sejak IPO}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Tabel Data Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std Deviasi	Min	Max
PBV	87	4,456329	9,862783	0,6237304	60,67179
ROA	87	0,0775424	0,0792591	-0,0572238	0,4467578
DER	87	1,092271	0,8159985	0,125986	3,159024
SIZE	87	31,29883	0,8891859	29,25818	33,14018
AGE	87	2,926466	0,5834259	1,098612	3,637586

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil data yang disajikan diatas rata-rata (*mean*) dari variabel nilai perusahaan yang diukur dengan proksi *price to book value* (PBV) adalah 2,827077. Hal tersebut menandakan bahwa nilai perusahaan Jakarta *Islamic Index* sudah optimal sehingga investor menilai harga saham tersebut diatas nilai buku perusahaan. Untuk nilai rata-rata

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

(*mean*) untuk variabel independen Kinerja Perusahaan yang dikur dengan *return on assets* (ROA) adalah 0,0775424. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* memiliki kinerja yang baik untuk dapat menghasilkan laba dengan rata-rata tingkat *return* sebesar 7,7%. Untuk nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel independen Struktur Modal yang dikur dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah 1,092271. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata perusahaan Jakarta *Islamic Index* memiliki struktur modal yang tinggi dalam penggunaan hutang untuk membiayai investasinya sebesar 109,2%. Untuk nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel independen Ukuran Perusahaan yang dikur dengan Ln Asset adalah 31,29883. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki semakin aset yang besar untuk menghasilkan nilai perusahaan.

## Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Probability restricted	0,0000
$\alpha$	0,05

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil data diatas dapat diartikan sebagai nilai Prob < nilai Alpha menunjukkan nilai  $0,0000 < 0,05$  sehingga model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

## Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Probability Restricted	0,0674
$\alpha$	0,05

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil data diatas dapat diartikan sebagai nilai Prob > nilai Alpha menunjukkan nilai  $0,0674 > 0,05$  sehingga model yang dipilih adalah model *Random Effect*.

## Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Probability Restricted	0,0000
$\alpha$	0,05

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil data diatas dapat diartikan sebagai nilai Prob < nilai Alpha menunjukkan nilai  $0,0000 < 0,05$  sehingga model yang dipilih adalah model *Random Effect*.

## Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil *Skewness Kurtosis Test*

Variable	Skewness	Kurtosis
PBV_w	1,360397	3,852013
ROA_w	0,8724382	2,921226
DER	0,9434902	2,98355
SIZE	-0,2159378	2,573709
AGE	-1,396015	4,47174

Sumber: data diolah

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

Berdasarkan uji *skewness Kurtosis* pada tabel 5 terdapat nilai *skewness* kurang dari 3 dan nilai *kurtosis* kurang dari 10 untuk semua variabel. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari variabel nilai perusahaan, kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memiliki masalah normalitas dan data terdistribusi dengan baik.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
ROA_w	1,71	0,584380
DER	1,60	0,623656
centered_SIZE	1,48	0,677562
centered_AGE	1,19	0,843395
Mean VIF	1,49	

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada tabel data diatas semua variabel pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki nilai VIF berada dibawah 10. Sehingga data pada masing-masing variabel tidak memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya atau dapat diinterpretasikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak memiliki permasalahan multikolinieritas.

## Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 7. Hasil Uji R-squared ( $R^2$ )

Number of Obs	87
Wald Chi2 (4)	31,64
Prob > Chi2	0,0000
R-Squared	0,1303

Sumber: data diolah

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 13, terdapat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,1303 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan, struktur modal, dan ukuran perusahaan serta variabel kontrol yaitu umur perusahaan dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 13,03% sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Regresi Parsial

Variabel	Regression Model	
	t	Prob.
Cons.	2,21	0,027
ROA_w	2,85	0,004
DER	1,67	0,095
centered_SIZE	-3,46	0,001
Centered_AGE	0,18	0,856
Number of Obs	87	
Adjusted R-Squared	0,1313	

Sumber: data diolah

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

Berdasarkan pada hasil uji regresi parsial atau uji t diperoleh hasil bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,85 > 1,98932$ ) dimana nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,004 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,004 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Berdasarkan temuan penelitian ini, ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari aktivitas transaksinya, maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena investor memiliki persepsi ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga peluang pemegang saham untuk mendapatkan bagian keuntungan (dividen) akan lebih tinggi. Menurut Setiadharna & Machali (2017) perilaku investor di pasar modal akan mempertimbangkan informasi akuntansi dan faktor fundamental sebagai dasar keputusan investasi. Investor dapat memproses dan menafsirkan informasi dengan baik dengan menganalisis laporan keuangan sebelum pengambilan keputusan investasi dan mengevaluasi kinerja bisnis perusahaan sehingga dapat dinyatakan bahwa faktor kinerja keuangan menjadi pertimbangan investor dalam perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ochejo et al., (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan memicu peningkatan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan harus meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya penjualan, sehingga meningkatkan kekayaan bersih perusahaan. Karena peningkatan nilai perusahaan akan membuka jalan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Berdasarkan pada hasil uji regresi parsial atau uji t diperoleh hasil bahwa t hitung besar dari t tabel ( $1,67 < 1,98827$ ) dimana nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,095 atau lebih besar dari 0,05 ( $0,095 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil ini menandakan bahwa nama besar perusahaan membuat investor tetap mau berinvestasi walaupun mungkin tingkat utangnya cukup tinggi. Hal tersebut bisa terjadi karena struktur modal digambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya sehingga persepsi yang baik terhadap perusahaan membuat investor tetap mau berinvestasi. Hal ini juga didasari pada perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan utang sebagai sumber modal dan merupakan hal yang lumrah jika perusahaan di Indonesia memiliki modal hutang yang tinggi. Sejak itu, informasi struktur modal menjadi tidak berguna atau tidak relevansi. Alasan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa perusahaan yang sedang berkembang cenderung memiliki utang yang tinggi sebagai sumber modal. Sebagian besar perusahaan menggunakannya sebagai sumber utama dalam pembiayaan keputusan. Dengan demikian, informasi ini tidak terlalu penting bagi investor dalam membuat keputusan

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ta' dir et al., (2014), dan Nauli et al., (2021) karena perusahaan pada saat mengambil keputusan penggunaan hutang harus peka atau sensitif terhadap lingkungan bisnis, karena penggunaan hutang dapat membawa keuntungan atau kerugian bagi suatu perusahaan, jadi struktur modal harus disesuaikan dengan kondisi atau lingkungan bisnis. Tingkat hutang yang tercermin dalam leverage menunjukkan porsi struktur modal yang dimiliki perusahaan, terdiri dari sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Tingkat hutang diperoleh dengan perusahaan melalui penerbitan utang. Oleh karena itu, kenaikan tingkat utang tidak berpengaruh pada perubahan nilai perusahaan.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

Berdasarkan pada hasil uji regresi parsial atau uji t bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,46 > 1,98827$ ) dimana nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan dapat memberikan persepsi positif bagi investor dalam pengambilan investasi keputusan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal bahwa semakin besar perusahaan menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan, ukuran perusahaan besar menunjukkan kondisi stabil dan memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi kepada investor, sehingga dapat ditanggapi secara positif oleh investor yang membuat harga saham meningkat sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Astuti et al., 2019).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Ayuba et al., (2019), dan Ratna Astuti et al., (2018), karena investor percaya bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut sehingga mereka bersedia membayar lebih. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena ukuran perusahaan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan bekerja secara efisien untuk menumbuhkan ukuran perusahaan, maka hal tersebut akan memberikan perhatian kepada investor untuk membuat harga saham meningkat yang dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada temuan penelitian ini hasil uji hipotesis pertama membuktikan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* artinya semakin baik suatu perusahaan dalam menciptakan laba maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya tingkat struktur modal suatu perusahaan tidak mempengaruhi besaran nilai perusahaan karena informasi struktur modal menjadi tidak relevan bagi investor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya ukuran perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan nilai suatu perusahaan dalam proses pengelolaan bisnisnya. Hasil pengujian untuk variabel kontrol yakni umur perusahaan dinyatakan bahwa umur perusahaan memiliki tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya umur perusahaan suatu perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian yaitu sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 29 perusahaan karena sampel yang digunakan hanya perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan pengukuran kinerja keuangan selain ROA serta dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dan menambahkan periode tahun penelitian.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar  
Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

## DAFTAR PUSTAKA

- Antari, D., & Dana, I. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(3), 255096.
- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2019). Analysis Of Effect Of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, And Leverage On Firm Value With Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure As Intervening Variables (Study on Banking Companies Listed on BEI Period 2012-2016). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 95. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.95-109>
- Astuti, R. P., HS, E. W., & Subchan. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017). *Prima Ekonomika*, 9(2), 57–76.
- Ayuba, H., Bumbale, A. ja'afaru, Ibrahim, M., & Sulaiman, A. (2019). Effects of Financial Performance, Capital Structure and Firm Size on Firms' Value of Insurance Companies in Nigeria. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 10(1).
- Bestariningrum, N. (2015). Analyzing the Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value ( Case Study : Company That Listed in Lq-45 Index Period 2010-2014 ). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 354–365.
- Brigham, E., & Daves, P. (2014). Intermediate Financial Management. In *The British Accounting Review* (Vol. 21, Issue 3). [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5)
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hermawan, S., & Maf'ulah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 103–118.
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Javed, B., & Akhtar, S. (2012). Interrelationships between capital structure and financial performance , firm size and growth : comparison of industrial sector in KSE. *European Journal of Business and Management*, 4(15), 148–158.
- Lambey, R. (2021). THE EFFECT OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, EQUITY OWNERSHIP AND FIRM AGE ON FIRM VALUE (LEVERAGE BASIS): Evidence

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

from the Indonesian Manufacturer Companies. *Archives of Business Research*, 9(1), 128–139. <https://doi.org/10.14738/abr.91.9649>

- NA, C., & M, F. (2016). Impact of Financial Performance and Growth Opportunities on Success or Failure of Companies: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Journal of Accounting & Marketing*, 5(2), 2–5. <https://doi.org/10.4172/2168-9601.1000166>
- Nauli, A., Halim, C., & Sonia. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia the. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 410–418.
- Ochego, E. machero, Omagwa, J., & Muathe, S. (2019). Corporate Governance, Financial Performance and Firm Value: a case of commercial banks in Kenya. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 8(4), 41–48. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v8i4.608>
- Ratri, R. F., & Dewi, M. (2017). The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII). *SHS Web of Conferences*, 34, 12003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173412003>
- Riyazahmed, K. (2015). *Determinants of Capital Structure : a Case Study of Automobile Determinants of Capital Structure : a Case Study of Automobile Manufacturing Companies Listed in Nse. April 2012.*
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Setiadharna, S., & Machali, M. (2017). The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Journal of Business & Financial Affairs*, 06(04), 4–8. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000298>
- Saragih, J. R., Maksun, A., & Erwin, K. (2019). Analysis Of The Effect Of Firm Size, Capital Structure, Firm Growth And Financial Performance On Firm Value In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2014-2017. *International Journal Of Public Budgeting, Accountung And Finance*, 2(1), 1–10.
- Sri, A., Dewi, M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358–372.
- Surjandari, D., & Minanari. (2019). The Effect of Intellectual Capital, Firm Size and Capital Structure on Firm Performance, Evidence from Property Companies in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 108–121. <https://doi.org/10.15294/jda.v11i2.20270>
- Susanti, Y., Mintarti, S., & Asmapane, S. (2018). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 1.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 444 - 458

<https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.1924>

Susilowati, D., Saiful Bahri, H. M., Vidiyastutik, E. D., & Amani, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 3(2), 86–92.  
<https://doi.org/10.30741/assets.v3i2.444>

Sutandi, & Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v12i1.3136>

Ta 'dir, O. :, Prasetya, E., Tommy, P., Saerang, I. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Ukuran... Jurnal EMBA*, 8792(2), 879–889.

Wiagustini, N. L. P., Ramantha, I. W., Panji Sedana, I. B., & Rahyuda, H. (2017). Indonesia's capital structure: Pecking order theory or trade-off theory. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(16), 119–131.

Yovita, Y., Safrida, S., Anggryeani, S., Silaban, E. M., & Purba, M. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 508–521.  
<https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.832>